

NASKAH KHOTBAH

GEREJA YANG MEMILIKI VISI BAGI MISI DUNIA (MATIUS 24:14)

Suh Sung Min

Tuhan memperlihatkan suatu penglihatan kepada rasul Yohanes di pulau Patmos. Dalam penglihatan ini, Yohanes melihat dua hal, *pertama* Pusat dari gereja dan alam semesta adalah takhta Allah dan Anak Domba dan yang *kedua* adalah Visi tentang perwujudan penginjilan dunia melalui gereja.

Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dan dengan suara nyaring mereka berseru: "Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!" Dan semua malaikat berdiri mengelilingi takhta dan tua-tua dan keempat makhluk itu; mereka tersungkur di hadapan takhta itu dan menyembah Allah, sambil berkata: "Amin! puji-pujian dan kemuliaan, dan hikmat dan syukur, dan hormat dan kekuasaan dan kekuatan bagi Allah kita sampai selama-lamanya! Amin!" (Why.7:9-12).

Visi tersebut adalah visi gereja seluruh abad sampai Tuhan Yesus datang kembali.

Lalu ada suatu perubahan yang terjadi di dalam sejarah agama Kristen sedunia pada abad 21, yaitu pemindahan sumbu pusat agama Kristen, yaitu dari berpusat di negara-negara Barat ke negara-negara Dunia Ketiga. Ini dapat dilihat misalnya dari jumlah orang Kristen di negara Ketiga yang sudah melewati jumlah orang Kristen di negara Barat. Pada tahun 1995, 41% orang Kristen dunia ada di negara Barat sedangkan 59% sisanya ada di Dunia Ketiga. Pada tahun 2.000 jumlah misionaris yang diutus dari Gereja Barat adalah kurang lebih 120.000

orang, sedangkan jumlah misionaris dari Gereja Dunia Ketiga adalah 163.000 orang. Pada zaman ini Gereja Barat tidak lagi menjadi pusat dari agama Kristen. Dari sini kita bisa mengerti rencana dan kehendak Tuhan bagi gereja-gereja di Dunia Ketiga yang ada di Asia, Afrika, Amerika Latin dan Oseania.

Pada zaman ini gereja di Dunia Ketiga berkembang secara luar biasa. Pada tahun-tahun belakangan ini setiap hari di Afrika ada 16.000 orang yang menerima Injil, sedangkan di Cina rata-rata ada 30.000 orang percaya kepada Yesus Kristus setiap harinya. Pemandangan sumbu pusat agama Kristen membawa tanggung jawab yang besar untuk misi dunia kepada gereja-gereja di Dunia Ketiga. Oleh sebab itu gereja-gereja di Dunia Ketiga tidak boleh menjadi gereja yang menerima misionaris lagi, tetapi harus berubah menjadi gereja yang mengutus.

Pada tahun 1987, yaitu tahun saya diutus sebagai misionaris, jumlah misionaris dari gereja Korea yang melayani di negara-negara lain kurang lebih 600 orang, sedangkan pada tahun 2005, jumlah misionaris orang Korea yang melayani di seluruh dunia sudah mencapai 13.000 orang.

Kalau kita melihat ke sejarah misi dunia, maka misi Gereja Protestan masa kini dimulai oleh William Carey yang disebut sebagai Bapa Misi Gereja Protestan. Pada zaman Gereja Protestan melalaikan gerakan misi dunia karena masalah teologi para reformator agama, William Carey memulai gerakan misi dunia dengan motto “Cobalah perkara-perkara yang besar bagi Allah, Haraplah perkara-perkara yang besar dari Allah!” (*Attempt great things for God, Expect great things from God!*). Dia mengorganisir Badan Misi Baptis dan diutus oleh lembaga tersebut sebagai seorang misionaris ke India dan mengerjakan banyak pekerjaan misi di sana selama 40 tahun lamanya.

Lalu ada juga ‘*Student Volunteer Movement*’ yang muncul di Amerika Serikat pada abad 19 yang membawa kemajuan besar dalam gerakan misi dunia. Mereka memiliki semboyan “*Evangelisasi Dunia Selama Generasi Ini*”. Melalui gerakan ini diutus kurang lebih 20.000 orang misionaris ke seluruh dunia.

Kita juga bisa melihat perkembangan Injil di Cina. Gereja di Cina berkembang secara luar biasa di bawah penganiayaan yang begitu pahit

selama 30 tahun sejak tahun 1949. Pada tahun 1949 jumlah orang Kristen di Cina mencapai 700.000 orang, tetapi selama masa penganiayaan itu orang Kristen terus berkembang dan pada zaman ini jumlah orang Kristen di Cina diperkirakan sudah mencapai antara 80.000.000-100.000.000 orang.

Gereja Bawah Tanah di Cina yang berkembang selama penderitaan dan penganiayaan yang begitu dahsyat telah berkembang dan jumlah mereka sudah mencapai 58.000.000 orang. Gereja ini memiliki suatu visi, yaitu "*Back To Jerusalem*" yang berdasarkan Injil Matius 24:14, "Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya." Mereka ingin membawa Injil menerobos di negara-negara Asia Barat dan Timur Tengah kemudian sampai ke Israel. Setelah itu Yesus yang datang ke dua kalinya dan akan menyambut di gunung Sion. Dalam gerakan tersebut Gereja di Cina sudah mengutus ratusan orang misionaris dan sekarang ribuan orang calon misionaris sedang mempersiapkan diri.

Kita juga bisa melihat dasar tugas penginjilan dari Perjanjian Lama. Nabi Yesaya pernah mengingatkan tugas dan visi untuk misi sedunia kepada rakyat Israel. "Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya **keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi.**" (Yes. 49:6)

Sedang di Perjanjian Baru, Rasul Paulus memiliki suatu visi yaitu ia ingin memberitakan Injil sampai negara Spanyol yang dianggap negara di ujung bumi pada zaman itu. "Apabila aku sudah menunaikan tugas itu dan sudah menyerahkan hasil usaha bangsa-bangsa lain itu kepada mereka, **aku akan berangkat ke Spanyol** melalui kota kamu." (Rm. 15:28). Paulus juga pernah mengatakan, "**kepada penglihatan yang dari sorga itu tidak pernah aku tidak taat**" (Kis. 26:19b). Jelas sekali bahwa Paulus memiliki visi yang dari sorga dan juga semangat yang luar biasa untuk melaksanakan tugas misi dunia.

Kemudian kita juga bisa melihat Rasul Petrus yang mengakui imannya di hadapan Yesus, bahwa "Engkau adalah Mesias, Anak Allah

yang hidup!" (Mat. 16:16), yang kemudian dijawab dengan mengatakan "Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku." (Mat. 16:18). Tetapi, pada zaman ini, karena pengaruh pluralisme agama, banyak teolog dan hamba Tuhan tidak lagi mengakui Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat Dunia (Yoh.14:6) dan semua usaha mereka melemahkan dan merusakkan gereja.

Seharusnya gereja berdiri di atas pengakuan Petrus. Pada zaman ini gereja-gereja di Dunia Ketiga harus melihat penglihatan yang dari sorga untuk misi dunia dan taat terhadap kehendak Tuhan. Gereja harus menjadi seperti Gereja Bawah Tanah di Cina yang memiliki visi keselamatan dunia.

Yesus Kristus memiliki kunci Daud. Ia memegang kunci kerajaan sorga dan kunci kerajaan maut. Jika Ia menutup tidak ada yang bisa membuka, jika Ia membuka tidak ada yang bisa menutup. Yesus berkata kepada Petrus bahwa "Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga." (Mat.16:19). Yesus telah memberikan kunci kerajaan sorga kepada gereja kita dan kita masing-masing. Kita harus menjadi gereja yang menggunakan kunci itu untuk mewujudkan visi dan misi sorgawi, yaitu keselamatan dunia.